



Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Lamakan, Kecamatan Karamat, Kabupaten Buol

Serli S.B Sihira^{1*)}, Rusli²

^{1,2}Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Stisipol Mujahidin Buol, 94563

ARTICLE INFO

Article history:

Received 22/06/2026

Revised 01/07/2026

Accepted 03/07/2026

Abstract

Community participation is a key factor in the success of rural development as it enhances the effectiveness of development programs and supports the sustainability of development outcomes. Although numerous studies have examined community participation in rural development, most have focused on the level of participation rather than identifying the dominant forms of participation and their contributions within a specific local context. This study aims to analyze community participation in the development of Lamakan Village, Karamat District, Buol Regency, and to identify the most dominant form of participation supporting rural development. This study employed a descriptive qualitative approach. Informants were selected purposively and consisted of village government officials, members of the Village Consultative Body (BPD), community leaders, religious leaders, and community members involved in development activities. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that community participation is manifested in four forms: participation in decision-making, labor participation, idea participation, and material participation. Among these, labor participation is the most dominant, reflected in community involvement through gotong royong (mutual cooperation) in the construction of various village facilities. The novelty of this study lies in identifying social capital, particularly the culture of gotong royong, as the primary factor strengthening the dominance of labor participation in participatory rural development. These findings enrich the literature on participatory development based on social capital and provide practical implications for village governments to strengthen inclusive planning, enhance transparency, and promote community empowerment to achieve sustainable rural development.

Keywords: *Community Participation, Rural Development, Participatory Development, Social Capital, Rural Community*

Abstrak

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembangunan desa karena meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan keberlanjutan hasil pembangunan. Meskipun penelitian mengenai partisipasi masyarakat telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada tingkat partisipasi dan belum mengkaji secara mendalam bentuk partisipasi yang paling dominan serta kontribusinya dalam konteks lokal. Penelitian ini bertujuan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Lamakan, Kecamatan Karamat, Kabupaten Buol, serta mengidentifikasi bentuk partisipasi yang paling dominan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan yang dipilih secara purposive, terdiri atas pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat yang terlibat dalam pembangunan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat diwujudkan dalam empat bentuk, yaitu

partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi tenaga, partisipasi ide, dan partisipasi material. Partisipasi tenaga menjadi bentuk yang paling dominan melalui kegiatan gotong royong dalam pembangunan berbagai fasilitas desa. Kebaruan penelitian ini terletak pada identifikasi peran modal sosial berupa budaya gotong royong sebagai faktor utama yang memperkuat dominasi partisipasi tenaga dalam pembangunan partisipatif di Desa Lamakan. Temuan ini memperkaya kajian pembangunan partisipatif berbasis modal sosial serta memberikan masukan bagi pemerintah desa untuk memperkuat perencanaan yang inklusif, transparansi, dan pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa, Pembangunan Partisipatif, Modal Sosial, Masyarakat Desa.

*Penulis Korespondensi
E-mail : serlysihira81@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian penting dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kewenangan yang lebih luas kepada desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta menempatkan masyarakat sebagai subjek yang berpartisipasi dalam seluruh tahapan pembangunan.

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu prinsip utama pembangunan desa karena mampu meningkatkan efektivitas program, memperkuat transparansi dan akuntabilitas, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan.

Menurut Intan (2021), partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan dalam mengidentifikasi permasalahan, pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi pembangunan.

Sejalan dengan itu, MM (2022) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat

berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan desa. Akbar et al. (2018), Ahyani et al. (2022), Waruwu et al. (2023), Mustanir & Lubis (2025) serta Nadhiro & Choiriyah (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat meningkatkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa melalui musyawarah, transparansi, dan pengambilan keputusan yang partisipatif.

Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak membahas tingkat partisipasi dan proses pembangunan secara umum sehingga belum menjelaskan bentuk partisipasi yang paling dominan serta faktor lokal yang memperkuatnya.

Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bentuk partisipasi masyarakat yang dominan dalam mendukung pembangunan pada konteks lokal, khususnya di Desa Lamakan, Kecamatan Karamat, Kabupaten Buol.

Desa Lamakan, Kecamatan Karamat, Kabupaten Buol, merupakan salah satu desa yang aktif melaksanakan pembangunan fisik, seperti pembangunan jalan desa, kantor desa, masjid, jalan usaha tani, dan fasilitas umum lainnya, serta pembangunan nonfisik melalui penyuluhan pertanian, pembinaan keagamaan, dan berbagai program pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal, masyarakat telah berpartisipasi dalam musyawarah desa, gotong royong, penyampaian ide, dan pemberian bantuan material. Namun, tingkat partisipasi masyarakat belum merata sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan pembangunan desa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan desa tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kualitas partisipasi masyarakat pada setiap tahapan pembangunan.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat serta bentuk partisipasi yang paling berkontribusi terhadap keberhasilan pembangunan di Desa Lamakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Lamakan, Kecamatan Karamat, Kabupaten Buol, serta mengidentifikasi bentuk partisipasi yang paling dominan dalam mendukung keberhasilan pembangunan desa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada identifikasi dominasi partisipasi tenaga yang diperkuat oleh modal sosial berupa budaya gotong royong dalam konteks pembangunan Desa Lamakan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pembangunan partisipatif berbasis modal sosial, sedangkan secara praktis memberikan masukan bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif, transparan, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Lamakan berdasarkan pengalaman, pandangan, dan keterlibatan para informan.

Penelitian dilaksanakan di Desa Lamakan, Kecamatan Karamat, Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah, pada Januari-Maret 2026. Lokasi dipilih secara *purposive* karena desa tersebut aktif melaksanakan pembangunan fisik dan nonfisik serta menunjukkan karakteristik partisipasi masyarakat yang beragam.

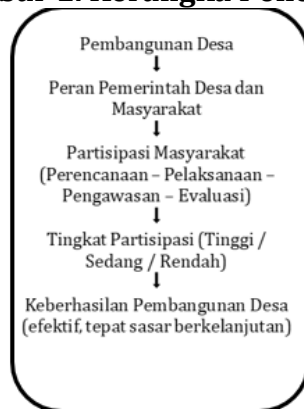
Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pembangunan desa. Informan terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dua tokoh masyarakat, satu tokoh agama, dan tiga orang masyarakat yang mewakili masing-masing dusun. Data penelitian meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder berasal dari profil desa, laporan pembangunan, dokumen Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa), serta literatur yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembangunan dan keterlibatan masyarakat, wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai bentuk, proses, dan faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen pendukung penelitian.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan kriteria *trustworthiness* yang mencakup *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. *Credibility* dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. *Transferability* dijaga melalui penyajian deskripsi konteks penelitian secara rinci, sedangkan *dependability* dan *confirmability* dilakukan melalui dokumentasi proses penelitian secara sistematis serta verifikasi bahwa seluruh temuan didasarkan pada data empiris. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lamakan, Kecamatan Karamat, Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Lamakan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah pesisir dengan luas wilayah sekitar 350 hektar yang terbagi ke dalam tiga dusun. Secara geografis, desa ini berbatasan dengan Laut Sulawesi di sebelah utara, Desa Ilambe di sebelah selatan, Desa Busak II di sebelah timur, dan wilayah pegunungan di sebelah barat. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian

sebagai petani, pekebun, dan nelayan yang kehidupannya sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam serta kerja sama antarwarga.

Karakteristik sosial ekonomi tersebut membentuk budaya kebersamaan dan gotong royong yang masih kuat dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ini menjadikan pembangunan desa tidak hanya berorientasi pada penyediaan infrastruktur dan pelayanan publik, tetapi juga sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan.

Oleh karena itu, Desa Lamakan merupakan konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana partisipasi masyarakat berkontribusi terhadap keberhasilan pembangunan desa. Pembangunan di Desa Lamakan meliputi pembangunan fisik, seperti jalan desa, kantor desa, masjid, jalan usaha tani, dan sarana umum lainnya, serta pembangunan nonfisik berupa penyuluhan pertanian, pembinaan keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat.

Kedua bentuk pembangunan tersebut menunjukkan komitmen pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Keberhasilan berbagai program pembangunan tersebut tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemberian dukungan terhadap keberlangsungan program yang dijalankan.

Keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting karena mampu memperkuat efektivitas pelaksanaan pembangunan sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan yang telah dicapai. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam

pembangunan di Desa Lamakan, Kecamatan Karamat, Kabupaten Buol, untuk memahami bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat diwujudkan serta kontribusinya terhadap keberhasilan pembangunan desa.

Karakteristik Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam proses pembangunan di Desa Lamakan.

Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh berasal dari individu yang memahami perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan desa serta pelaksanaan partisipasi masyarakat. Informan penelitian terdiri atas unsur pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat dari masing-masing dusun.

Keberagaman latar belakang informan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif, sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dari berbagai perspektif.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan/Kedudukan	Kategori Informan
1	Imran D. Lasambo, S.P	Kepala Desa Lamakan	Informan Kunci
2	Nuhra, S.Pt	Sekretaris Desa	Informan Kunci
3	Rahman Udin	Tokoh Masyarakat	Informan Utama
4	Mujaid Aulia	Tokoh Masyarakat	Informan Utama
5	Ketua BPD	Badan Permusyawaratan Desa	Informan Pendukung
6	Tokoh Agama	Pemuka Agama Desa	Informan Pendukung
7	Masyarakat Dusun I	Warga Desa	Informan Pendukung
8	Masyarakat Dusun II	Warga Desa	Informan Pendukung
9	Masyarakat Dusun III	Warga Desa	Informan Pendukung

Berdasarkan tabel 1, penelitian ini melibatkan informan yang berasal dari pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat.

Informan tersebut dipilih untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Lamakan serta mendukung triangulasi data sehingga meningkatkan kelengkapan dan tingkat kepercayaan (*trustworthiness*) hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Lamakan diwujudkan dalam beberapa bentuk yang mencerminkan keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan pembangunan desa. Ringkasan hasil penelitian berdasarkan indikator partisipasi masyarakat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Penelitian

Indikator Partisipasi	Temuan Penelitian	Kategori
Partisipasi Pengambilan Keputusan	Masyarakat aktif mengikuti musyawarah desa dan Musrenbang Desa	Baik
Partisipasi Tenaga	Masyarakat aktif dalam gotong royong pembangunan desa	Sangat Baik
Partisipasi Ide	Masyarakat memberikan usulan dan saran pembangunan	Baik
Partisipasi Material	Masyarakat memberikan bantuan material pembangunan	Baik

Berdasarkan tabel 2, partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Lamakan secara umum berada pada kategori baik.

Masyarakat terlibat aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan pembangunan, penyampaian ide, dan pemberian dukungan material. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan di Desa Lamakan telah menerapkan prinsip pembangunan partisipatif dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor utama.

Di antara keempat bentuk partisipasi tersebut, partisipasi tenaga merupakan bentuk partisipasi yang paling dominan. Tingginya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong menunjukkan bahwa budaya kebersamaan dan kepedulian terhadap kepentingan bersama masih menjadi modal sosial yang kuat dalam kehidupan masyarakat Desa Lamakan.

Kondisi ini tidak hanya mempercepat pelaksanaan pembangunan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Sementara itu, partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi ide, dan partisipasi material juga menunjukkan kategori yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya berkontribusi melalui tenaga, tetapi juga terlibat dalam proses perencanaan pembangunan melalui forum musyawarah, memberikan usulan dan masukan, serta mendukung pembangunan melalui bantuan material sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Keberagaman bentuk partisipasi tersebut mencerminkan bahwa keterlibatan masyarakat di Desa Lamakan tidak terbatas pada satu aspek saja, melainkan mencakup berbagai tahapan pembangunan desa.

Temuan tersebut menjadi dasar untuk menganalisis lebih lanjut setiap bentuk partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, pembahasan berikut menguraikan secara lebih mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, partisipasi tenaga, partisipasi ide, dan partisipasi material beserta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Desa Lamakan.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan bentuk keterlibatan masyarakat pada tahap awal pembangunan desa melalui forum musyawarah yang diselenggarakan pemerintah desa.

Keterlibatan ini penting karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, kebutuhan, dan usulan sebagai dasar penyusunan program pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Lamakan menunjukkan partisipasi yang baik dalam Musyawarah Desa (Musdes) maupun Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa).

Hasil wawancara dengan Nuhra, S.Pt. selaku Sekretaris Desa Lamakan menyatakan bahwa:

"Setiap kegiatan pembangunan selalu diawali dengan musyawarah yang melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, pemerintah desa, dan masyarakat dari setiap dusun agar pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Desa Lamakan telah menerapkan mekanisme perencanaan yang partisipatif dengan memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan pembangunan.

Keterlibatan tersebut menjadikan masyarakat tidak hanya hadir dalam forum musyawarah, tetapi juga berperan dalam menentukan prioritas pembangunan sesuai dengan kebutuhan lokal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingginya partisipasi

masyarakat dipengaruhi oleh komunikasi yang terbuka antara pemerintah desa dan masyarakat serta budaya musyawarah yang masih terpelihara.

Kondisi ini mendorong tumbuhnya kepercayaan masyarakat untuk menyampaikan pendapat sehingga proses musyawarah tidak hanya bersifat formal, tetapi menjadi media penyusunan program pembangunan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan MM (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan dasar pembangunan partisipatif karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan arah pembangunan sesuai kebutuhannya.

Hasil penelitian ini juga mendukung Ahyani et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam musyawarah berkontribusi terhadap efektivitas pembangunan desa.

Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya partisipasi masyarakat di Desa Lamakan tidak hanya didukung oleh tersedianya forum musyawarah, tetapi juga oleh modal sosial berupa budaya musyawarah dan hubungan kepercayaan antara pemerintah desa dan masyarakat.

Temuan tersebut menjadi kebaruan penelitian dalam menjelaskan faktor yang memperkuat partisipasi masyarakat pada tingkat desa. Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep pembangunan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pembangunan.

Secara praktis, pemerintah desa perlu mempertahankan musyawarah yang inklusif, meningkatkan transparansi, dan

memperluas ruang partisipasi masyarakat agar kualitas perencanaan pembangunan desa semakin efektif dan berkelanjutan.

Partisipasi Tenaga dalam Pembangunan Desa

Partisipasi tenaga merupakan bentuk keterlibatan langsung masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Lamakan menunjukkan partisipasi tenaga yang sangat baik melalui kegiatan gotong royong pada pembangunan jalan desa, jalan usaha tani, masjid, perbaikan lapangan olahraga, dan berbagai fasilitas umum lainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi tenaga menjadi bentuk kontribusi masyarakat yang paling dominan dalam pembangunan Desa Lamakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahman Udin selaku tokoh masyarakat diperoleh informasi sebagai berikut:

"Masyarakat selalu hadir dalam kegiatan gotong royong pembangunan jalan desa, pembangunan masjid, maupun perbaikan fasilitas umum lainnya karena pembangunan tersebut merupakan kepentingan bersama."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat didorong oleh kesadaran bahwa hasil pembangunan akan memberikan manfaat bagi seluruh warga.

Kesadaran tersebut mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara sukarela sehingga pelaksanaan pembangunan dapat berlangsung lebih efektif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingginya partisipasi tenaga dipengaruhi oleh kuatnya modal sosial berupa budaya

gotong royong yang masih terpelihara di Desa Lamakan.

Sebagai masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, pekebun, dan nelayan, hubungan sosial yang erat mendorong kerja sama dalam berbagai kegiatan pembangunan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi tenaga tidak hanya menjadi kontribusi fisik, tetapi juga mencerminkan solidaritas sosial dan tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan desa.

Temuan ini sejalan dengan Rahma dan Niswah et al. (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan desa dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan.

Hasil penelitian ini juga mendukung Rofiq dan Afifudin (2023) yang menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa.

Namun, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik bahwa dominasi partisipasi tenaga di Desa Lamakan diperkuat oleh modal sosial berupa budaya gotong royong yang masih terpelihara. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan desa tidak hanya bergantung pada anggaran dan kebijakan pemerintah, tetapi juga pada kekuatan hubungan sosial yang berkembang di masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa budaya gotong royong sebagai modal sosial merupakan faktor penting dalam mempertahankan partisipasi masyarakat dan keberlanjutan pembangunan desa tetap terjaga dan berkelanjutan.

Partisipasi Ide dalam Pembangunan Desa

Partisipasi ide merupakan bentuk keterlibatan masyarakat

melalui penyampaian saran, pendapat, gagasan, dan usulan dalam mendukung perencanaan serta pelaksanaan pembangunan desa.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Lamakan menunjukkan partisipasi ide yang baik, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam menyampaikan usulan melalui Musyawarah Desa (Musdes) maupun komunikasi langsung dengan pemerintah desa.

Berbagai usulan tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan prioritas pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat diperoleh informasi sebagai berikut:

"Masyarakat Desa Lamakan sangat berperan aktif ketika ada musyawarah di desa."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya hadir dalam forum musyawarah, tetapi juga aktif menyampaikan gagasan dan usulan yang mendukung pembangunan desa.

Keterlibatan tersebut mencerminkan kepedulian masyarakat terhadap kemajuan desa sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran dalam menentukan arah pembangunan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi ide didukung oleh komunikasi yang terbuka antara pemerintah desa dan masyarakat.

Pemerintah desa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi sebelum penetapan program pembangunan, sehingga masyarakat merasa pendapatnya dihargai dan menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan.

Kondisi ini menjadikan partisipasi ide sebagai salah satu

faktor yang meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan desa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Ndraha (2002) yang menyatakan bahwa pemberian gagasan merupakan salah satu bentuk partisipasi penting dalam pembangunan partisipatif karena memungkinkan program pembangunan disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga mendukung Akbar et al. (2018) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam penyampaian usulan berkontribusi terhadap efektivitas pembangunan desa.

Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi ide di Desa Lamakan tidak hanya didukung oleh tersedianya forum musyawarah, tetapi juga oleh komunikasi yang baik, budaya musyawarah, dan hubungan kepercayaan antara pemerintah desa dan masyarakat.

Temuan tersebut menjadi kontribusi penelitian dalam menjelaskan faktor yang memperkuat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan pembangunan.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep pembangunan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai mitra pemerintah dalam proses perencanaan pembangunan.

Secara praktis, pemerintah desa perlu mempertahankan ruang dialog yang inklusif, meningkatkan transparansi, dan mendorong keterlibatan seluruh kelompok masyarakat agar setiap aspirasi dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang lebih responsif dan berkelanjutan.

Partisipasi Material dalam Pembangunan Desa

Partisipasi material merupakan bentuk kontribusi

masyarakat melalui pemberian bantuan berupa bahan bangunan, dana, maupun dukungan lainnya untuk menunjang pelaksanaan pembangunan desa.

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi material masyarakat di Desa Lamakan tergolong baik. Kontribusi tersebut diberikan secara sukarela sesuai dengan kemampuan masing-masing masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap pembangunan desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Firman diperoleh informasi sebagai berikut:

"Partisipasi sangat penting dilakukan karena merupakan kepentingan masyarakat dan dapat diwujudkan melalui dukungan material."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi material didasarkan pada kesadaran masyarakat untuk mendukung kepentingan bersama.

Meskipun kontribusi yang diberikan berbeda sesuai kemampuan masing-masing, dukungan tersebut mencerminkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap keberhasilan pembangunan desa.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya diwujudkan melalui tenaga, tetapi juga melalui penyediaan sumber daya yang dimiliki.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi material dipengaruhi oleh tingginya rasa memiliki (*sense of ownership*) masyarakat terhadap hasil pembangunan.

Kesadaran bahwa fasilitas yang dibangun akan dimanfaatkan bersama mendorong masyarakat memberikan dukungan material secara sukarela. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan desa tidak hanya bergantung pada

pembiayaan pemerintah, tetapi juga pada kontribusi masyarakat sebagai bagian dari pembangunan partisipatif.

Temuan ini sejalan dengan Ndraha (2002) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui pemberian dukungan material sebagai salah satu sumber daya pembangunan.

Hasil penelitian ini juga mendukung beberapa penelitian yang dikemukakan oleh Waruwu et al. (2023); Werang et al. (2025); Iskandar (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan desa dipengaruhi oleh berbagai bentuk partisipasi masyarakat.

Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi material di Desa Lamakan diperkuat oleh rasa kebersamaan dan budaya gotong royong yang mendorong masyarakat memberikan dukungan sesuai kemampuan tanpa adanya unsur paksaan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa modal sosial menjadi faktor penting dalam memperkuat partisipasi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi dan kepercayaan masyarakat menjadi faktor penting dalam mempertahankan dukungan material terhadap pembangunan desa.

Pembahasan Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Lamakan diwujudkan melalui empat bentuk, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi tenaga, partisipasi ide, dan partisipasi material.

Keempat bentuk tersebut menunjukkan bahwa masyarakat berperan sebagai subjek pembangunan yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan

dukungan terhadap pembangunan desa.

Partisipasi tenaga merupakan bentuk partisipasi yang paling dominan. Tingginya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong menunjukkan bahwa modal sosial berupa budaya kebersamaan menjadi faktor utama yang mendukung pembangunan desa.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah atau ketersediaan anggaran, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan, penyampaian ide, dan dukungan material mencerminkan adanya komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat.

Kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan berkontribusi sesuai dengan kemampuannya sehingga memperkuat proses pembangunan yang partisipatif.

Temuan ini memperkuat teori pembangunan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama pembangunan. Selain meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, partisipasi masyarakat juga menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap hasil pembangunan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial, komunikasi yang terbuka, dan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa merupakan faktor yang memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, tetapi memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan menunjukkan bahwa dominasi partisipasi tenaga didukung oleh kuatnya budaya gotong royong sebagai modal sosial masyarakat Desa Lamakan.

Temuan ini memperkaya kajian pembangunan partisipatif berbasis modal sosial. Secara praktis, pemerintah desa perlu mempertahankan musyawarah yang inklusif, meningkatkan transparansi, dan memperkuat pemberdayaan masyarakat agar budaya gotong royong tetap menjadi modal utama pembangunan desa yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Lamakan, Kecamatan Karamat, Kabupaten Buol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat diwujudkan melalui empat bentuk, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi tenaga, partisipasi ide, dan partisipasi material.

Keempat bentuk tersebut mencerminkan keterlibatan masyarakat pada seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Partisipasi tenaga menjadi bentuk partisipasi yang paling dominan. Tingginya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong menunjukkan bahwa modal sosial berupa budaya kebersamaan, kepercayaan, dan gotong royong menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pembangunan desa. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah desa atau ketersediaan anggaran, tetapi juga pada kualitas partisipasi masyarakat.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pembangunan partisipatif dengan menunjukkan bahwa modal sosial berperan penting

dalam memperkuat partisipasi masyarakat pada setiap tahapan pembangunan desa.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan masukan bagi pemerintah desa untuk memperkuat musyawarah yang partisipatif, meningkatkan transparansi pembangunan, serta mempertahankan budaya gotong royong melalui program pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan pembangunan desa yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

Penelitian ini terbatas pada satu lokasi penelitian sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan pada seluruh desa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi komparatif pada beberapa desa dengan karakteristik yang berbeda atau menggunakan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

REFERENSI

- Adisasmita, R. (2006). Pembangunan pedesaan dan perkotaan. Graha ilmu.
- Ahyani, K. S., Hidayat, A., & Wahyu, F. P. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Bojonggede Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. *Jurnal Inova Penelitian*, 3(2), 4907–4920.
- Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati, S. (2018). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 6(2), 135–142.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian

- suatu pendekatan praktek.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Huraerah, A. (2008). Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: Model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan. *Humaniora*.
- INTAN, K. S. (2021). PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROSES PEMBANGUNAN KELURAHAN KOTA SEPANG KECAMATAN LABUHAN RATU KOTA BANDARLAMPUNG.
- Iskandar, A. N. V. (2024). Pemberdayaan Dan partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem mangrove: Strategi regenerasi Lingkungan Di desa bedono, Demak. *J Reg Rural Dev Plan (Jurnal Perencanaan dan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 8, 259–271.
- MM, L. (2022). Model Partisipasi Masyarakat dalam Pembagunan Pendidikan. *Buku Karya Dosen IKIP PGRI Wates*, 1.
- Mustanir, A., & Lubis, S. (2025). Unraveling Public Participation Trends in Development Planning: A Systematic Bibliometric Analysis. In *Public Governance Practices in the Age of AI* (pp. 501–530). IGI Global Scientific Publishing.
- Nadhiro, R., & Choiriyah, I. (2024). Community Participation in Village Development Planning. *INDONESIAN JOURNAL OF PUBLIC POLICY REVIEW Учредители: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 25(1).
- Niswah, F., Mutmainah, L., Hadyantari, F., Nurwahidin, N., & Huda, N. (2020). Do Indonesian Muslims have intention to participate on cash waqf through Fintech? *ICSGS 2019*, 97–114.
- Rahma, V. A., & Niswah, F. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui program Lamongan green and clean di desa Surabayan Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. *Publika*, 8 (5).
- Republik indonesia. (n.d.). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Rofiq, A., & Afifudin, A. (2023). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa. *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Dan Perubahan Sosial*, 2(2), 104–113.
- Sugiyono, P. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* Alfabeta.
- Susanti (2018). Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Rumah Sakit Islam. *Faisal Kota Makassar Tahun*.
- Waruwu, H. A., Revida, E., & Amin, M. (2023). Partisipasi Masyarakat.
- Werang, M. L. F., Yolandasari, P., Husnaeni, Y., Rizki, M., & Werang, N. P. L. (2025). Critical perspectives on Indonesia village development index. *Jurnal Administrasi Publik*, 16(1).
- Yusnedi, Y., & Ningsih, F. (2023). ANALYSIS OF COMMUNITY PARTICIPATION IN DEVELOPMENT OF INDEPENDENT VILLAGE IN REGAT DISTRICT. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 58–65.